BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting adalah sebuah masalah panjang atau tinggi badan balita yang kurang dari normal dan tidak sesuai berdasarkan usia dan juga jenis kelamin. Balita memerlukan perhatian khusus dalam pemenuhan gizi pada makanan. Balita yang sedang masa pertumbuhan sering kali mengalami penurunan nafsu makan. Memenuhi zat gizi pada anak sangat penting untuk masa pertumbuhan anak sesuai umur, salah satu masalah gizi pada anak balita yaitu stunting. (Rahmadhita, 2020)

Data yang di peroleh *world health organization* (WHO) 2023, bahwa Indonesia menjadi negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional asia tenggara. Memperoleh rata-rata prevalensi balita stunting yaitu 36,4%. Survei status gizi balita Indonesia (SSGBI). Prevalensi stunting hingga saat ini berada pada posisi angka 24,4% atau 5,33 juta balita Angka kejadian stunting di indonesia masih sangat tinggi yaitu mencapai 31,8% mengalami penurunan menjadi 24,4% dan terus menurun 21,6. Secara global, 149,2 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami stunting (Wahida, 2024).

Sementara itu pada hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 menyebutkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia, pada tahun 2021 prevalensi mencapai 24,4%, sedangkan pada tahun 2022 prevalensi stunting mencapai 21,6%. Namun angka tersebut masih tergolong cukup tinggi karena belum mencapai target WHO terkait prevalensi stunting harus di angka kurang dari 20% (Ibrahim & Jafar, 2024).

Provinsi Gorontalo termasuk wilayah dengan prevalensi stunting sebesar 23,8%. Untuk wilayah kota gorontalo terdapat 19,1% di bawah angka rata-rata nasional yaitu 21,6% (Bulan et al., 2024).

Stunting pada anak berdampak pada perkembangan kognitif di karenakan terganggunya perkembangan otak sehingga dapat menurunkan kecerdasan pada anak. Kemudian anak yang mengalami stunting rentan terkena penyakit seperti diabetes, obesitas, penyakit jantung serta disabilitas di usia tua. Selain itu dampak stunting berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu negara.

anak-anak merupakan generasi penerus bangsa jika stunting tidak segera di atasi maka akan menyebabkan penurunan kualitas SDM di masa yang akan datang (Rika Widianita, 2023).

Dinas kesehatan kota gorontalo telah mengembangkan berbagai program seperti pemberian makanan tambahan, penyuluhan kesehatan dan perbaikan gizi bagi ibu hamil dan balita. program ini di lakukan melalui posyandu yang merupakan layanan kesehatan tingkat pertama di masyarakat yang melibatkan ahli gizi dan kader posyandu dalam pelaksanaany (JASMINE, 2023)

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kejadian stunting yaitu riwayat kekurangan energi kronis pada ibu saat hamil. Kekurangan energi kronis keadaan di mana status gizi seseorang di sebabkan karena kurangnya konsumsi pangan sumber energi yang mengandung zat gizi makro yang berlangsung lama atau menahun. Riwayat gizi ibu seperti KEK adalah salah satu penyebab terjadinya stunting pada balita. status gizi ibu sebelum dan selama hamil serta setelah melahirkan dapat mempengaruhi pertumbuhan janin (Alifariki, 2022)

Status sosial ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap kemampuan dalam memenuhi kebutuhan nutrisi anak, mulai dari pemilihan jenis makanan, waktu pemberian, hingga pola hidu sehat. Balita yang berasal dari keluarga berstatus ekonomi rendah memiliki resiko dua kali lebih besar mengalami stunting di bandingkan balita dari keluarga ekonomi tinggi. Selain itu pekerjaan ibu juga mempengaruhi pemenuhan kebutuhan gizi anak. Pekerjaan yang tidak tetap atau berpenghasilan rendah seringkali membatasi kemampuan orang tua dalam memberikan asupan gizi yang memadai serta perhatian terhadap tumbuh kembang anak (Lestari et al., 2022)

Di dalam al-qur'an telah di jelaskan meskipun secara tidak langsung tentang stunting atau Kekurangan Energi Kronik (KEK), ada beberapa ayat yang berbicara tentang mendorong orang tua untuk memberikan makanan yang baik dan sehat, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk anaknya. Pemenuhan nutrisi bayi terutama melalui ASI sangat penting untuk tumbuh kembang yang optimal.

﴿٩﴾ سَدِيْدًا قَوْلًا وَلْيَقُوْلُوْا اللّٰهَ فَلْيَتَّقُوا عَلَيْهِمْۖ خَافُوْا ضِعٰفًا ذُرِّيَّةً خَلْفِهِمْ مِنْ تَرَكُوْا لَوْ الَّذِيْنَ وَلْيَخْشَ

"*Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Maka hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benaran"* (al-qur'an.

Annisa. 9.)

Study Pendahuluan yang telah di lakukan oleh penulis di Puskesmas Limboto pada hari jumat tanggal 14 februari dengan jumlah balita stunting yang telah di ketahui sebanyak 202 balita sedangkan ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronik sebanyak 199 orang. Dari Pengambilan data awal yang telah di laksanakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan Ibu hamil kekurangan energi kronik dengan kejadian stunting pada balita di puskesmas limboto.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas,maka dapat di indetifikasi masalah sebagai berikut

1. Provinsi Gorontalo memiliki angka prevalensi stunting tinggi, khususnya Kabupaten Gorontalo yang mencapai 23,8%
2. Ibu yang mengalami kekurangan energi kronik (KEK) memiliki risiko lebih besar untuk melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), yang kemudian berkontribusi pada tingginya angka stunting.
3. Anak yang mengalami stunting beresiko mengalami gangguan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, keterlambatan motorik, serta potensi akademik dan produktifitas yang rendah di masa depan. Di puskesmas limboto Terdapat masalah gizi yaitu ada 202 balita stunting dan 199 ibu hamil yang mengalami kekurangan enegi kronik

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat di rumuskan masalah penelitian yaitu “ untuk menganalisis berbagai faktor yang berkontribusi terhadap kejadian stunting pada balita?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk menganalis faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kejadian stunting pada balita di puskesmas Limboto.

1.4.2 Tujuan Khusus

a. Diketahui faktor riwayat kekurangan energi kronik pada ibu di puskesmas limboto.
b. Diketahui faktor pendapatan keluarga di puskesmas limboto.
c. Diketahui faktor pekerjaan di puskesmas limboto.
d. Diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita di puskesmas limboto

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil dan kejadian stunting pada balita. Hasil penelitian ini dapat memperkuat teori-teori yang menjelaskan pengaruh status gizi ibu selama kehamilan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mendalami faktor-faktor risiko stunting serta efektivitas intervensi untuk mencegah KEK dan stunting dalam berbagai konteks.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas dan Tenaga Kesehatan

   Hasil penelitian dapat digunakan oleh Puskesmas limboto untuk merancang program intervensi yang lebih efektif dalam mencegah KEK pada ibu hamil dan mengurangi angka stunting pada balita

b. Bagi Ibu dan Keluarga

   Penelitian ini dapat memberikan edukasi bagi ibu hamil dan keluarga tentang pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi selama kehamilan untuk mencegah risiko KEK dan dampaknya pada anak.

c. bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini dapat memberikan dasar bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan studi lebih lanjut terkait faktor-faktor lain yang mempengaruhi stunting, serta mengevaluasi efektivitas intervensi dalam mencegah KEK pada ibu hamil sehingga dapat menekan angka kejadian stunting pada balita. Hasilnya dapat digunakan untuk merancang

penelitian yang lebih spesifik dan berbasis bukti guna memperbaiki kebijakan kesehatan masyarakat dan program-program pencegahan.